

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

**Volume 9 Nomor 1 Februari 2022**

ANALISIS PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK  
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN  
( STUDI PADA UD. KARYA MANDIRI LODOYO KAB. BLITAR)  
**Erisxy Pebriana Via Nanda, Tanto Askriyandoko Putro**

ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA  
TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA UD. NIRWANA KABUPATEN BLITAR  
**Gracia Chryisma Agatha, Kristya Damayanti**

ANALISIS HARGA DAN SALURAN DISTRIBUSI GUNA  
MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN  
( STUDI KASUS PADA HOME INDUSTRI PUTRI KUNING DESA KARANGREJO )  
**Ismiati, Tetty Widiyastuti**

PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, RISIKO KREDIT,  
RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK  
**Ratih Nurmalita Hapsari**

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN VARIABEL INTERVENING CSR  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018)  
**Santi Widyaningrum, Vincent Hendrawan**

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

Vol.9 No.1 Februari 2022

<b>Penanggung Jawab</b>	: Sahala Manalu, S.E., M.M
<b>Editor in Chief</b>	: Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M
<b>Journal Manager</b>	: Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA
<b>Reviewer</b>	: Dr. Norman Duma Sitinjak, S.E. M.S.A Dr. Maxion Sumtaky, SE, M.Si Dr. Tony Renhard Sinambela SE.MM Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M Dr. Anna Triwijayanti, S.E., M.Si Dr. Stefanus Yufra M. Taneo, M.S., M.Sc Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E., M.Si Lim Gai Sin, S.E., M.Bus(Adv)., Ph.D
<b>Editor</b>	: Yuswanto, S.pd, MSA, MCP Daniel Sugama Stephanus., S.E., MM., MSA., Ak., CA Fitri Oktariani, S.E., MSA., Ak Erica Adriana, S.E., MM Catharina Aprilia Hellyani, S.E., MM Dian Wijayanti, S.E., M.Sc
<b>Alamat Penerbit</b>	: Redaksi Jurnal Parsimonia Villa Puncak Tidar N - 01 Gedung Bhakti Persada Lt.1  Malang 65151, Indonesia Telp. +62-341-550-171 Fax. +62-341-550-175

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

Vol.9 No.1 Februari 2022

## DAFTAR ISI

- ANALISIS PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN ( STUDI PADA UD. KARYA MANDIRI LODOYO KAB. BLITAR) **1-10**  
**Erisxy Pebriana Via Nanda, Tanto Askriyandoko Putro**
- ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA UD. NIRWANA KABUPATEN BLITAR **11-19**  
**Gracia Chryisma Agatha, Kristya Damayanti**
- ANALISIS HARGA DAN SALURAN DISTRIBUSI GUNA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN ( STUDI KASUS PADA HOME INDUSTRI PUTRI KUNING DESA KARANGREJO ) **20-27**  
**Ismiati, Tetty Widiyastuti**
- PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK **28-43**  
**Ratih Nurmalita Hapsari**
- PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN VARIAB INTERVENING CSR (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018) **44-57**  
**Santi Widyaningrum, Vincent Hendrawan**



**PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK**

**Ratih Nurmalita Hapsari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

email: [121710026@student.machung.ac.id](mailto:121710026@student.machung.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan, penelitian ini menggunakan 44 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2019 sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan alat uji *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan bank telah menjaga dan memertahankan stabilitas permodalan akibat dari peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terkait aspek permodalan. Begitupula dengan, Risiko Likuiditas juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan Teori Agensi terkait dengan *Agency Cost* pada fungsi intermediasi bank, dengan hasil yang tidak berpengaruh tersebut dapat diketahui bahwa manajemen bank, lembaga pengawas, bahkan investor dan nasabah telah bersinergi dalam stabilitas permodalan dan likuiditasnya sehingga tidak menimbulkan biaya-biaya lainnya. Hasil berikutnya adalah Risiko Kredit yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, kemudian Risiko Pasar yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat diketahui keterkaitan dengan Teori Signal adalah informasi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja bank dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi manajemen bank guna memberikan signal yang baik bagi pihak-pihak terkait khususnya para investor dan juga nasabah. Pada hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep *Market Power Theory* bahwa manajemen bank akan selalu berusaha menaikkan harga diatas biaya marjinal, sehingga diharapkan dapat menaikkan profitabilitas dan performa dari suatu bank.

**Kata-kata kunci:** Teori Agensi, Teori Signal, *Market Power Theory*, Kinerja Keuangan, Aspek Internal.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine from the effect of the Minimum Capital Adequacy Requirement, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, and Liquidity Risk on the Bank's Financial Performance. This study uses documentation techniques using secondary data from financial statements, this study uses 44 samples of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2019. In this study using multiple linear analysis using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) test tool. The results of this study found that the Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) has no effect on financial performance, this is because banks have maintained and maintained capital stability as a result of regulations from Bank Indonesia and the Financial Services Authority related to capital aspects. Likewise, Liquidity Risk also has no effect on financial performance. This is in line with Agency Theory related to Agency Costs in the bank intermediation function, with results that do not affect it can be seen that bank management, supervisory institutions, even investors and customers have synergized in capital stability and liquidity so as not to incur other costs. The next result is Credit Risk which has a negative effect on the bank's financial performance, then Market Risk which has a positive effect on financial performance and Operational Risk has a negative effect on financial performance. Thus, it can be seen that the relationship with Signal Theory is that information that has an influence on bank performance can be a consideration for bank management in order to provide a good signal*

*for related parties, especially investors and customers. The results of this study are also in line with the concept of Market Power Theory that bank management will always try to increase prices above marginal costs, so that it is expected to increase the profitability and performance of a bank.*

**Keywords:** *Agency Theory, Signal Theory, Market Power Theory, Financial Performance, Internal Aspects.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Bank, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa bank memiliki fungsi intermediasi antara dua pihak yaitu, pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit spending unit*). Karakteristik usaha bank bersifat unik dan berbeda dengan jenis perusahaan lainnya, salah satu keunikannya adalah usaha berdasarkan kepercayaan (*trust*) (IBI, 2016). Oleh karenanya, penting bagi bank untuk menjaga kinerjanya dengan baik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dananya pada suatu bank, yang mana informasi kinerja dari suatu bank dapat diketahui dari laporan keuangan bank tersebut.

Menurut Hastuti & Ghozali (2019), kinerja bank juga dapat dijadikan sebagai gambaran umum kondisi keuangan bank pada periode tertentu, dalam hal ini mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Dengan adanya informasi terkait kondisi atau kinerja keuangan bank maka, dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank. Adanya aturan kesehatan bank yaitu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Adanya peristiwa pada tahun 2019, bahwa terjadi penurunan rata-rata kinerja keuangan dari beberapa Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 antara lain pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) yang merupakan Bank BUMN ini hanya mencapai laba Rp209,- miliar pada tahun 2019. Laba tersebut mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 92% dari perolehan laba selama tahun 2018 yang bisa mencapai Rp2,81,- triliun. Berikutnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) yang laba bersihnya juga mengalami penurunan sebesar 15% dengan laba yang diperoleh sebesar Rp1,92,- triliun pada tahun 2019 (CNBC Indonesia, 2020). Dampak yang sangat memungkinkan terjadi akibat dari penurunan laba tersebut adalah menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan usahanya yang tentu saja juga dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, kemudian jika laba secara terus menerus mengalami penurunan maka, akan terjadi kebangkrutan pada suatu bank. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu indikator dalam menentukan kinerja keuangan adalah laba atau profitabilitas.

Begitu pula pada tahun 2019, terjadi peristiwa yang mana kalangan pengamat pasar modal menilai terkait permasalahan yang dialami PT Bank Muamalat Indonesia Tbk timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Dalam hal ini, Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi hingga mulai muncul isu kebangkrutan (CNBC Indonesia, 2019). Maka, salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja suatu bank juga terdapat pada aspek internalnya, sehingga penelitian ini juga akan meneliti aspek internal berdasarkan risiko yang melekat pada bank. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya faktor internal yang berbasis risiko terhadap kinerja suatu bank. Faktor internal pada penelitian ini menggunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan.

## **Agency Theory**

Teori Agensi atau *Agency Theory* menjelaskan tentang hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan agen lain (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaannya (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan ini berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama akan tetapi mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) lebih fokus untuk mengatasi dua permasalahan

yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama, masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan atau tujuan prinsipal dan agen saling berlawanan hal ini merupakan kesulitan bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi terkait ketepatan kinerja agen. Kedua, masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul yang mana prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Hubungan keagenan pada perusahaan perbankan lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan non-bank.

Pada perusahaan perbankan selain adanya hubungan agen dengan pemilik, juga terdapat hubungan antara agen dengan debitur dan agen dengan regulator. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, pengungkapan laporan keuangan sangat diperhatikan sekali mengingat regulasi bank dan perundang-undangan negara adalah sebagai pihak pemantau agar bank dapat mengelola risiko-risikonya dengan baik. Berkaitan dengan teori keagenan laporan keuangan seharusnya dirancang atas dasar keinginan kebersamaan individu demi meminimalisir *agency cost* yang ditimbulkan (Purwani, 2010).

### **Hubungan Prinsipal dengan Agen**

Tidak sedikit manajemen bank yang cenderung meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Manajemen bank memiliki kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya yang ditanggung oleh prinsipal. Perilaku ini sering disebut sebagai keterbatasan rasional dan tidak suka menanggung risiko (Taswan, 2010). Penentuan struktur manajemen bank berbeda dengan perusahaan non-bank. Disamping ditunjuk oleh para pemegang saham juga berada dalam kendali otoritas moneter (Bank Indonesia) yang melakukan *fit and proper test* terhadap calon manajemen bank.

### **Hubungan Agen dengan Kreditur atau Debitur**

Kontrol dalam perbankan tidak hanya melibatkan prinsipal semata, namun juga kreditor atau deposan. Dalam istilah perbankan disebut sebagai *market discipline*, dalam perspektif keagenan dapat dijelaskan melalui hubungan keagenan utang (Taswan, 2010). Penggunaan utang atau dana masyarakat dapat menimbulkan masalah keagenan pada saat manajer memutuskan untuk melakukan investasi yang berisiko tinggi. Keputusan semacam itu bila berjalan baik akan sangat menguntungkan bagi bank, namun jika gagal akan sangat merugikan bagi deposan. Disisi lain utang juga akan mendorong manajemen untuk menyerahkan arus kas bebas kepada pemegang saham dan digunakan untuk membayar kembali kewajibannya (Jensen & Meckling, 1976). Penggunaan utang menjadi sebuah alat insentif bagi manajer untuk lebih berhati-hati guna menghindari ancaman kebangkrutan.

### **Hubungan Agen dengan Regulator**

Hubungan keagenan pada bank menjadi lebih kompleks karena adanya peran Bank Indonesia. Bank beroperasi dibawah regulasi yang secara substansial berbeda dengan perusahaan non-bank dan ini bisa memengaruhi sifat dan efektifitas mekanisme kontrol (Taswan, 2010). Regulasi mengarahkan manajemen bank untuk mengelola bank secara hati-hati. Prinsip kehati-hatian mengindikasikan adanya pencegahan terhadap *moral hazard*. Manajer lebih cenderung memaksimalkan utilitas daripada profit karena adanya regulator. Keberadaan regulator ikut memengaruhi keputusan-keputusan manajemen bank.

### **Signalling Theory**

Menurut Brigham dan Uston (2001), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

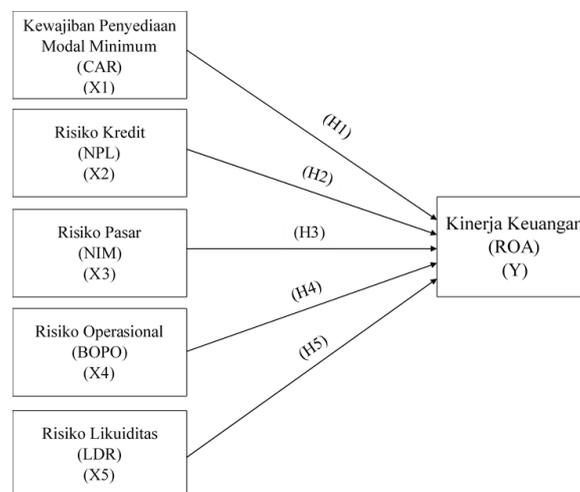
Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2014). Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan yang menggambarkan kondisi bank dalam mengelola risiko-risikonya dan kinerja keuangannya.

### **Market Power Theory**

Menurut Greer (1992), *Market Power Theory* adalah suatu ukuran kinerja yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga di atas biaya marjinal. Jika dikaitkan dengan bentuk struktur pasar, perusahaan di pasar persaingan sempurna tidak memiliki *market power*. Sedangkan perusahaan di pasar monopoli memiliki tingkat *market power* yang paling besar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin kompetitif sebuah pasar berarti semakin rendah *market power* yang ada. Sebaliknya, semakin pasar tidak kompetitif, *market power* yang ada di pasar tersebut akan menunjukkan tingkatan yang semakin tinggi.

Analisis mengenai tingkat persaingan yang terjadi di suatu pasar dengan menggunakan ukuran *market power* telah menjadi fokus utama dalam kajian ekonomi industri, termasuk di dalamnya Analisis tingkat persaingan di industri perbankan. Sebagai sebuah industri yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit spending unit*), maka peran perbankan sangat vital dalam menunjang proses pembangunan. Jika terjadi ketidaksempurnaan pasar pada fungsi industri perbankan tersebut, maka akan memunculkan kinerja perbankan yang inefisien. Akibatnya, proses mediasi antara pihak yang memerlukan dana dengan pemilik dana akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, penting bagi suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan menggunakan biaya seminimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

**Gambar 1.**  
**Desain Penelitian**



Sumber: Data Diolah

### **Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KKPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Hermina & Suprianto, 2014).

Pada penelitian terdahulu, terdapat kontradiksi antar penelitian seperti Artha & Mulyana (2017), yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Kemudian, penelitian dari Prasetyo (2018) yang membuktikan CAR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Serta penelitian Boreel, *et al.*, (2018)

yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, peneliti menganalisis secara regulasi yang mana dengan adanya ketentuan Bank Indonesia (PBI Nomor 15/12/PBI/2013) mengatur besarnya CAR yang harus dicapai suatu bank minimal sebesar 8%, sehingga bank akan terus berusaha menjaga tingkat CAR sesuai ketentuan. Kemudian, uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga dapat berasal dari pihak lainnya seperti pinjaman dari pihak luar serta dari laba tahun berjalan (Rahman & Isyuardhana, 2019). Dari penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko Kredit yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), merupakan rasio yang dapat menggambarkan risiko kredit pada suatu bank dari aktivitas pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Sehingga, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko yang mana debitur tidak dapat melunasi utangnya (Hermina & Suprianto, 2014).

Pada penelitian terdahulu terdapat kontradiksi antar penelitian seperti Saputra, *et al.*, (2018) yang membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian, penelitian dari Prasetyo (2018) yang membuktikan NPL berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Serta penelitian Korompis, *et al.*, (2020) yang sejalan menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Sedangkan secara teoretis bahwa semakin tinggi kredit bermasalah yang ada pada bank dapat menimbulkan risiko gagal bayar dan mengakibatkan kerugian. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko Pasar yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), merupakan rasio antara pendapatan bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produktif pada pendapatan berasal dari bunga pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif sehingga dapat melihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih yang diperoleh (Hakim, 2013).

Pada penelitian Saputra, *et al.*, (2018) menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan dengan hubungan yang positif terhadap ROA, kemudian penelitian oleh Yunanto, *et al.*, (2019) serta penelitian Korompis, *et al.*, (2020) yang juga menemukan hal yang sama. Sedangkan, secara teoretis bahwa semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank akan menambah keuntungan atau profitabilitas bank. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, mengatakan bahwa cerminan tingkat efisiensi bank antara lain diukur melalui Risiko Operasional yang dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO ini juga disebut rasio efisiensi yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan dari manajemen suatu bank dalam upaya mengendalikan biaya pendapatan operasional (Ongore & Kusa, 2013).

Pada penelitian terdahulu terdapat kontradiksi antar penelitian seperti Boreel, *et al.*, (2018) yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dengan hubungan yang positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dari Ali & Laksono (2017) dan penelitian oleh Rahman & Isyuardhana (2019) yang membuktikan BOPO berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Sedangkan peneliti juga berasumsi bahwa semakin tinggi beban operasional pada bank akan mengakibatkan laba atau profitabilitas menurun. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan**

## Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. LDR juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya (kewajibannya) dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit (Yunanto *et al.*, 2019). Dalam hal ini, LDR adalah indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman dengan seluruh dana yang dimiliki (*loan up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dialirkan ke dalam aktivitas penyaluran kredit, pinjaman atau pemberian kredit (Latumaerissa, 2017).

Pada penelitian terdahulu terdapat kontradiksi antar penelitian seperti Saputra, *et al.* (2018) yang membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, penelitian dari Prasetyo (2018) membuktikan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian oleh Korompis, *et al.*, (2020) yang sejalan menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Sedangkan, peneliti menganalisis secara teoretis bahwa semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan maka akan meningkatkan rasio LDR ini dan dapat diartikan bahwa bank semakin tidak likuid. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencoba melakukan pengukuran agar tepat dan akurat terhadap sesuatu (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian kuantitatif ini sering digunakan dalam menguji teori, menyajikan fakta, atau mendeskripsikan statistik untuk mengembangkan konsep dan mengembangkan tentang banyak hal. Berdasarkan teori tersebut, penelitian kuantitatif berguna untuk meneliti populasi dan sampel dengan menggunakan analisis statistik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota atau bagian yang dipilih dalam sebuah populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Sampel perusahaan perbankan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017--2019.
2. Perusahaan sektor perbankan yang telah memublikasikan laporan keuangan tahunan teraudit selama periode penelitian.
3. Perusahaan sektor perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya.
4. Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami penurunan status menjadi Bank Perkreditan Rakyat selama periode penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ada atau tersedia dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2017 hingga 2019 merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari website BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif ini dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, kuisioner, dokumentasi dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017).

## Variabel Dependen/Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang berkaitan dengan topik penelitian adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil kinerja yang mampu diraih oleh perusahaan dalam hal ini sektor perbankan dengan cara menghasilkan keuntungan atau laba secara efisien dan efektif melalui berbagai aktivitasnya (Supriyono, 2011). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproses dengan *Return on Assets* (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots (1)$$

Pada penghitungan *Return on Assets* (ROA) akan dapat diketahui gambaran terkait kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja pada suatu bank karena dapat dikatakan bahwa bank dapat menghasilkan profit serta pengelolaan aset yang baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin buruk kinerja suatu bank karena kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau laba serta pengelolaan aset yang kurang baik.

**Variabel Independen/Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen atau terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang berkaitan dengan topik penelitian adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas.

**Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dapat menunjukkan berapa besar kekuatan yang dimiliki oleh bank untuk menahan kerugian dalam suatu krisis (Hanafi & Imelda, 2020).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dari penghitungan CAR tersebut, apabila semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang berisiko. Sebaliknya, semakin rendah nilai CAR maka semakin buruk kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit. Ketentuan Bank Indonesia (PBI Nomor 15/12/PBI/2013) mengatur besarnya CAR yang harus dicapai suatu bank minimal sebesar 8%.

**Risiko Kredit (NPL)**

*Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan risiko kredit pada suatu bank dari aktivitas pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Sehingga, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko yang mana debitur tidak dapat melunasi utangnya (Hermina & Suprianto, 2014). Rumus *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$\text{Non-Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Apabila pada penghitungan *Non-Performing Loan* (NPL) semakin tinggi maka semakin buruk kinerja pada suatu bank karena dapat dikatakan bahwa bank tidak dapat mengelola kredit bermasalah dan mengatasi risiko kredit. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin baik kinerja suatu bank karena mampu mengelola kredit bermasalah pada bank.

**Risiko Pasar (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio antara pendapatan bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang mana pendapatan berasal dari bunga pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan Sehingga, rasio ini dapat digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif sehingga dapat melihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih yang diperoleh (Hakim, 2013). Rumus NIM sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Dalam penghitungan rasio *Net Interest Margin* (NIM), semakin besar nilai NIM maka semakin baik kinerja suatu bank karena dapat memaksimalkan pendapatan melalui aktiva produktif. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai NIM pada suatu bank maka semakin buruk kinerjanya dikarenakan kurang memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva produktif.

**Risiko Operasional (BOPO)**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank bahwa cerminan tingkat efisiensi bank antara lain diukur melalui

rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO ini juga disebut rasio efisiensi yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan dari manajemen suatu bank dalam upaya mengendalikan biaya pendapatan operasional (Ongore & Kusa, 2013). Rumus dari rasio BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Pada penghitungan rasio BOPO ini dapat diketahui apabila semakin tinggi rasio ini pada suatu bank, maka dapat dikatakan bahwa kinerja suatu bank tidak efisien dikarenakan beban yang terlalu tinggi atau pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan beban suatu bank. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka dapat dikatakan kinerja suatu bank semakin efisien dari segi beban yang dikeluarkan dan pendapatan yang dimiliki.

**Risiko Likuiditas (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. LDR juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya (kewajibannya) dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit (Yunanto *et al.*, 2019). Rumus dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Pada penghitungan rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 jika semakin tinggi rasio LDR maka memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

**Teknik Analisis Data**

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistikal Package for Social Sciences*) untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu model regresi linier adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model regresi berganda jika variabel terkatnya berskala interval atau rasio (kuantitatif atau numerik). Regresi pada penelitian ini melalui beberapa tahapan seperti uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik juga harus melewati tahapan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian, dilanjutkan dengan Uji-F yang berguna untuk melihat pengaruh secara keseluruhan atau simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikutnya, Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel terikat dan Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus menjadi keputusan dari hasil penelitian ini. Berikut model regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 NIM + \beta_4 BOPO + \beta_5 LDR + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi variabel independen
- CAR = Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- NPL = Risiko Kredit
- NIM = Risiko Pasar
- BOPO = Risiko Operasional
- LDR = Risiko Likuiditas
- e = Error term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan mendeskripsikan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Data yang disajikan adalah dalam bentuk jumlah data, *mean*, dan standar deviasi.

**Tabel 1.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
KPMM (CAR)	23,93	15,84	132
Risiko Kredit (NPL)	4,81	8,96	132
Risiko Pasar (NIM)	4,96	3,11	132
Risiko Operasional (BOPO)	93,24	26,14	132
Risiko Likuiditas (LDR)	88,20	16,77	132
Kinerja Keuangan (ROA)	1,75	8,69	132

Sumber: Data Diolah, 2021

Gambaran data variabel sebagai berikut.

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) memiliki jumlah data sebesar 132 dengan rata-rata sebesar 23,93 dan standar deviasi sebesar 15,84.
2. Risiko Kredit memiliki jumlah data sebesar 132 dengan rata-rata sebesar 4,81 dan standar deviasi sebesar 8,96.
3. Risiko Pasar memiliki jumlah data sebesar 132 dengan rata-rata sebesar 4,96 dan standar deviasi sebesar 3,11.
4. Risiko Operasional memiliki jumlah data sebesar 132 dengan rata-rata sebesar 93,24 dan standar deviasi sebesar 26,14.
5. Risiko Likuiditas memiliki jumlah data sebesar 132 dengan rata-rata sebesar 88,20 dan standar deviasi sebesar 16,77.
6. Kinerja Keuangan memiliki jumlah data sebesar 132 dengan rata-rata sebesar 1,75 dan standar deviasi sebesar 8,69.

#### **Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis penelitian, maka harus dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu. Model dikatakan baik jika model tersebut memenuhi Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu penelitian memiliki data yang terdistribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai residual. Data terdistribusi normal apabila memiliki signifikansi diatas 0,05 pada Tabel *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil Uji Normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas dengan Logaritma Natural**

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)
KPMM (CAR)	0,000
Risiko Kredit (NPL)	0,000
Risiko Pasar (NIM)	0,003
Risiko Operasional (BOPO)	0,000
Risiko Likuiditas (LDR)	0,012
Kinerja Keuangan (ROA)	0,000

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Normalitas dengan Logaritma Natural menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas sebagai variabel dependen serta Kinerja Keuangan sebagai variabel independent terdistribusi tidak normal dikarenakan memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah 0,05. Oleh karena

itu, dilakukan uji normalitas menggunakan *Unstandardized Residual*. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas dengan *Unstandardized Residual*.

**Tabel 3.**  
**Uji Normalitas dengan *Unstandardized Residual***

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistik</i>	1,197
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,114

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil Uji Normalitas model penelitian pada *Unstandardized Residual* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Setelah data terdistribusinormal dapat dilanjutkan uji ke tahap selanjutnya yaitu, uji multikolinearitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat atau tidak keterkaitan atau hubungan yang erat antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya. Data dapat dikatakan terkena multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor (VIF)* berada kurang dari (<) angka 1 dan nilai *Tolerance* ≤ 0,10. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian:

**Tabel 4.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
KPMM (CAR)	0,704	1,420
Risiko Kredit (NPL)	0,940	1,063
Risiko Pasar (NIM)	0,623	1,604
Risiko Operasional (BOPO)	0,624	1,603
Risiko Likuiditas (LDR)	0,890	1,124

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil Uji Multikolinearitas setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari angka 1. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak terindikasi adanya multikolinearitas. Setelah tidak terjangkau multikolinearitas, maka data dapat diuji ke tahap selanjutnya yaitu, uji Heteroskedastisitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan cara meregresikan variabel–variabel bebas terhadap nilai *absolut* residualnya dan hasilnya dapat dilihat melalui Tabel t. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian:

**Tabel 5.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	<b>Sig.</b>
KPMM (CAR)	0,337
Risiko Kredit (NPL)	0,770
Risiko Pasar (NIM)	0,441
Risiko Operasional (BOPO)	0,887
Risiko Likuiditas (LDR)	0,420

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Uji Glejser setiap variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terindikasi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi dipengaruhi oleh penyimpangan observasi yang lain atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi menurut waktu dan tempat. uji

autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil dari uji Autokorelasi dari penelitian ini:

**Tabel 6.**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,975	0,950	0,948	1,98453	1,346

Sumber: Data Diolah, 2021

Durbin-Watson (dW) memiliki nilai sebesar 1,346. Pada Tabel Durbin Watson ditemukan bahwa nilai dL sebesar 1,638 dan dU sebesar 1,795. Sehingga, dapat dilihat bahwa  $dL \leq (4-dW) \geq dU$  yang mana  $4-1,346$  memiliki nilai sebesar 2,654. Maka, berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa “no decision” tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *p-value* (signifikansi) pada tabel Anova. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Goodness of Fit Test* < 0,05 (nilai signifikansi *Pearson* dan *Deviance* < 0,05) maka, model yang terbentuk adalah layak. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9384,675	5	1876,935	476,578	0,000
Residual	496,233	126	3,938		
Total	9880,908	131			

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji F menunjukkan hasil nilai *p-value* (signifikansi) sebesar 0,000 dan nilai F 476,578. Hasil uji *p-value* (signifikansi) tersebut menunjukkan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu, kinerja keuangan. Oleh karena itu, variabel independen yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai Adj.  $R^2$  semakin kurang dari 1 atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sedangkan, apabila nilai Adj.  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Berikut adalah tabel 8 merupakan hasil pengujian koefisien determinasi regresi linear berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted Square R	Std. Error of the Estimate
1	0,975	0,950	0,948	1,98453

Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,948. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan secara keseluruhan sebesar 0,948 atau 94,8 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

#### Uji-t Statistik

Uji t Statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai *p-value* (signifikansi) pada hasil uji lebih kecil dari  $\alpha$  maka variabel independen akan dinilai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut ini merupakan tabel dari hasil Uji t Statistik dari regresi linear berganda dalam penelitian pada tabel 9.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji-t Statistik**

Variabel	t	Sig.
KPMM (CAR)	1,361	0,176
Risiko Kredit (NPL)	-43,736	0,000
Risiko Pasar (NIM)	0,454	0,017
Risiko Operasional (BOPO)	-16,278	0,000
Risiko Likuiditas (LDR)	-1,241	0,217

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji t Statistik pada Tabel 9 tersebut, menunjukkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Variabel independen Kewajiban Penyediaan Modal Minimum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,176 (Sig. > 0,05) dan nilai t statistik sebesar 1,361 sehingga variabel independen Kewajiban Penyediaan Modal Minimum tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu, Kinerja Keuangan.
2. Variabel independen Risiko Kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) dan nilai t statistik sebesar -43,736 sehingga variabel independent Risiko Kredit memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu, Kinerja Keuangan.
3. Variabel independen Risiko Pasar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 (Sig. < 0,05) dan nilai t statistik sebesar 0,454 sehingga variabel independent Risiko Pasar memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu, Kinerja Keuangan.
4. Variabel independen Risiko Operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) dan nilai t statistik sebesar -16,278 sehingga variabel independen Risiko Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu, Kinerja Keuangan.
5. Variabel independen Risiko Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,217 (Sig. > 0,05) dan nilai t statistik sebesar -1,241 sehingga variabel independen Risiko Likuiditas tidak memiliki pengaruh secara negatif terhadap variabel dependen yaitu, Kinerja Keuangan.

### **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan pengujian yang peneliti lakukan, berikut penjelasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis pertama dalam hipotesis statistik ( $H_{a1}$ ) adalah terdapat pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, dalam pengujian pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diprosikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh positif yang berarti bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman, *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diprosikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Apabila dilihat tidak berpengaruhnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) kemungkinan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan syarat ketentuan bahwa CAR minimal sebesar 8%, sehingga menyebabkan bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.
2. Hipotesis kedua, dalam hipotesis statistik ( $H_{a2}$ ) adalah terdapat pengaruh negatif pada variabel Risiko Kredit yang diprosikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil pada penelitian ini bahwa  $H_{a1}$  diterima yang mana juga sejalan dengan penelitian dari Prasetyo (2018) yang membuktikan NPL berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan

yang negatif terhadap ROA. Serta, penelitian Korompis, *et al.*, (2020) yang sejalan menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Artinya, bahwa semakin tinggi kredit bermasalah yang ada pada bank dapat menimbulkan risiko gagal bayar dan mengakibatkan kerugian dan semakin tinggi NPL maka ROA semakin menurun.

3. Hipotesis ketiga, adalah hipotesis statistik (Ha3) terdapat pengaruh positif pada variabel Risiko Pasar yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ha1 diterima, sehingga Risiko Pasar yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo, *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Begitupun dengan penelitian dari Ali & Laksono (2017) yang menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, bahwa semakin tinggi NIM maka, juga akan semakin tinggi pula profitabilitas dari suatu bank yang dalam hal ini adalah kinerja keuangan.
4. Hipotesis keempat, hipotesis statistik (Ha4) terdapat pengaruh negatif pada variabel Risiko Operasional yang diprosikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, artinya bahwa Ha1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunanto, *et al.*, (2019) bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta, penelitian dari Saputra (2018) yang menemukan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Maka dari itu, semakin tinggi Risiko Operasional (BOPO) pada bank akan mengakibatkan profitabilitas atau kinerja keuangan bank menurun.
5. Hipotesis kelima, hipotesis statistik (Ha5) terdapat pengaruh negatif pada variabel Risiko Likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pada hasil penelitian ini Risiko Likuiditas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, artinya bahwa Ha5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2018) yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian Prasetyo (2018) juga mendapati hal yang sama yaitu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA ini kemungkinan karena besarnya adalah pendapatan bank yang tidak hanya dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi. Seperti artikel yang dimuat dalam [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) (2018) yang menyatakan bahwa perbankan sudah mulai berpindah dari fokus untuk mendapat pendapatan dari bunga ke *fee-based income*. Pada kenyataannya, saat ini nasabah juga semakin banyak yang butuh kemudahan dalam transaksi, asuransi dan investasi, sehingga terfokus pada produk-produk yang menjadi sumber pendapatan berbasis komisi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya faktor internal yang berbasis risiko terhadap kinerja suatu bank. Faktor internal pada penelitian ini menggunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Kemudian, objek penelitian ini difokuskan pada seluruh bank umum (konvensional dan syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2019 sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS.

Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan bank telah menjaga dan memertahankan stabilitas permodalan akibat dari peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terkait aspek

permodalan. Begitupula, Risiko Likuiditas juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan Teori Agensi terkait dengan *Agency Cost* pada fungsi intermediasi bank, dengan hasil yang tidak berpengaruh tersebut dapat diketahui bahwa manajemen bank, lembaga pengawas, bahkan investor dan nasabah telah bersinergi dalam stabilitas permodalan dan likuiditasnya sehingga tidak menimbulkan biaya-biaya lainnya. Hasil berikutnya adalah Risiko Kredit yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, kemudian Risiko Pasar yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat diketahui keterkaitan dengan Teori Signal adalah informasi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja bank dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi manajemen bank guna memberikan signal yang baik bagi pihak-pihak terkait khususnya para investor dan juga nasabah. Pada hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep *Market Power Theory* bahwa manajemen bank akan selalu berusaha menaikkan harga diatas biaya marjinal, sehingga diharapkan dapat menaikkan profitabilitas dan performa dari suatu bank.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat dikatakan cukup menjawab isu dan fenomena yang terjadi pada tahun penelitian. Seperti, tingginya risiko kredit dan risiko operasional yang akan mengakibatkan profitabilitas menurun serta semakin tinggi risiko pasar suatu bank akan meningkatkan kinerja keuangan. Akan tetapi, risiko-risiko yang melekat pada suatu bank tidak seluruhnya memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangannya, seperti aspek permodalan dan likuiditas. Sehingga, bagi pihak-pihak yang berkepentingan harus mempertimbangkan dan memfokuskan kinerja pada aspek internal yang memiliki pengaruh terhadap performa bank.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini belum cukup menggambarkan kondisi Perbankan di Indonesia karena periode penelitian yang terbatas yaitu hanya 3 tahun. Hal ini disebabkan penelitian yang fokus pada isu dan fenomena yang terjadi selama 3 tahun terakhir.
2. Penggunaan variabel independen yaitu, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang diprosikan dengan CAR, Risiko Kredit yang diprosikan dengan NPL, Risiko Pasar yang diprosikan NIM, Risiko Operasional yang diprosikan dengan rasio BOPO dan Risiko Likuiditas yang diprosikan dengan LDR hanya terbatas pada risiko internal suatu bank.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat menambahkan jumlah tahun penelitiannya atau meneliti perbankan yang berada diluar Negara Indonesia dengan mempertimbangkan aturan-aturan yang berlaku dan isu yang sedang terjadi.
2. Penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen dari aspek eksternal. Aspek eksternal tersebut dapat menggunakan inflasi dan suku bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Laksono, R. (2017). Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Milik Negara (BNI, Mandiri, BTN, dan BRI) untuk periode. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Artha, I. W., & Mulyana, B. (2017). *The Effect Of Internal And External Factors Of Companies On Profitability And Its Implications On Stock Price Index Of Stateowned Banks . The Economics and Finance Letters*, 58-71.
- Boreel, J. T., Ariani, M., & Budiarto, B. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Aset Terendah Di Indonesia Periode 2014-2017. *Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya* , 19-28.
- Capriani, N. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1486-1512.

- CNBC Indonesia. (2020, 04 Maret). Kacau! Kinerja Bank BUKU 3 Ambles di 2019. Diakses pada 1 Maret 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200304140201-17-142445/kacau-kinerja-bank-buku-3-ambles-di-2019>
- CNBC Indonesia. (2019, 15 November). Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat. Diakses pada 1 Maret 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>
- CNBC Indonesia (2018, 8 Januari). Bank Kecil Cari Strategi Kejar Pendapatan Non Bunga di 2018. Diakses pada 30 Juni 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180108151124-4-895/bank-kecil-cari-strategi-kejar-pendapatan-non-bunga-di-2018>
- Colombini, F. (2018). *Raising Capital or Improving Risk Management and Efficiency*. *Departement of Economics and Management Univeristy of Piza, Italy*, 49-50.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. s. (2014). *Bussiness Research Methods*. New York: Mc Graw Hill.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. A., & Imelda, E. (2020). Faktor-Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 166-175.
- Harmono. (2017). *Financial management based on balanced scored card theory, case and business research approaches*. Jakarta: PT. Earth Literacy.
- Harun, Usman. (2013). *Financial management based on bank ratio*. Jakarta. *Journal Management*, 53-68.
- Hastuti, S. P., & Ghozali, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Hermina, R., & Suprianto. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 129-142.
- Hermina, R., & Suprianto, E. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 129-142.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015:1). Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- IBI. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, W., & Meckling, M. C. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Finance Economic*.
- Korompis, R. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018 . *Jurnal EMBA* , 175-184.
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Minarsih, M. (2016). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* di BEI. *Jurnal Manajemen Vol. 2 Universitas Pandaran Semarang*.
- Ongore, V. O. (2013). *The Relationship Between Ownership Structure and Firm Performance: An Empirical Analysis of Listed Companies in Kenya*. *African Journal of Business Management*, 2120-2128.
- Ongore, V. O., & Kusa, G. B. (2013). *Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 237-252.
- Prasetyo, H. H. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Diy Periode 2015-2016 . *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-17.
- Purwani, T. (2010). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol.1, No 2 Mei 2010.
- Rahman, R. A., & Isyawardhana, D. (2019). Pengaruh CAR,LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *e-Proceeding of Management* , 622-633.
- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *e-journal UNP*, 1-22.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non-Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non

Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016 . *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 199-212.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudiyanto, B., & Jati, S. (2010). *Analysis of the effect of third party funds, BOPO, CAR and LDR on financial performance in the go public banking sector on the Indonesia stock exchange (Period 2005 - 2008)*. *Journal of Financial and Banking Dynamics*, 125-137.

Suganda, T. R. (2018). *Modul Praktikum Statistika*. Malang.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Supriyono, M. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi, edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yunanto, Y., Suhariadi, F., & Yulianti, P. (2019). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 716-726.